

## Peran Fintech dalam Pembentukan Pasar Global untuk Mata Uang Digital: Dampak Terhadap Stabilitas Ekonomi

Nelly Nur Rohmah<sup>1\*</sup>, Nu'matun Najibah<sup>2</sup>, Amelia Rohmawati<sup>3</sup>, Pungky Lela Saputri<sup>4</sup>  
Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang,  
Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

\*Email:

[najibnuma@gmail.com](mailto:najibnuma@gmail.com), [ameliarohmawati06@gmail.com](mailto:ameliarohmawati06@gmail.com), [pungkylelasaputri@unissula.ac.id](mailto:pungkylelasaputri@unissula.ac.id)

Diterima: 10-01-2025 | Disetujui: 11-01-2025 | Diterbitkan: 12-01-2025

### ABSTRACT

*The development of information and communication technology has driven significant innovation in the financial sector through Financial Technology (Fintech). This article explores the role of Fintech in shaping the global market for digital currencies and its impact on economic stability. Using a qualitative descriptive approach and literature review, this study finds that Fintech, through technologies such as blockchain, peer-to-peer (P2P) lending, and Decentralized Finance (DeFi), facilitates efficient cross-border transactions, enhances financial inclusion, and creates a more interconnected global financial ecosystem. Additionally, digital currencies such as cryptocurrencies and Central Bank Digital Currencies (CBDCs) offer potential benefits in transaction efficiency, transparency, and reduced global transaction costs. However, the adoption of digital currencies also presents challenges, including high value volatility, risks to monetary policy, and opportunities for illegal activities such as money laundering. This article recommends the importance of comprehensive global regulatory policies to mitigate risks, control the circulation of digital currencies, and ensure economic stability in the digital era. Thus, Fintech and digital currencies can be optimized as catalysts for supporting inclusive and sustainable global economic growth.*

**Keywords:** *Fintech, Digital Currency, Blockchain, Economic Stability, Global Regulation.*

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong inovasi besar di sektor keuangan melalui Financial Technology (Fintech). Artikel ini membahas peran Fintech dalam pembentukan pasar global untuk mata uang digital dan dampaknya terhadap stabilitas ekonomi. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan telaah literatur, penelitian ini menemukan bahwa Fintech, melalui teknologi seperti blockchain, peer-to-peer (P2P), dan Decentralized Finance (DeFi), memfasilitasi transaksi lintas negara yang efisien, meningkatkan inklusi keuangan, dan menciptakan ekosistem keuangan global yang lebih terhubung. Selain itu, mata uang digital seperti cryptocurrency dan Central Bank Digital Currency (CBDC) memberikan potensi untuk efisiensi transaksi, transparansi, dan penurunan biaya transaksi global. Namun, adopsi mata uang digital juga menghadirkan tantangan berupa volatilitas nilai yang tinggi, risiko terhadap kebijakan moneter, serta celah untuk aktivitas ilegal seperti pencucian uang. Artikel ini merekomendasikan pentingnya kebijakan regulasi global yang komprehensif guna memitigasi risiko, mengontrol peredaran mata uang digital, dan memastikan stabilitas ekonomi di era digital. Dengan demikian, Fintech dan mata uang digital dapat dioptimalkan sebagai katalisator dalam mendukung pertumbuhan ekonomi global yang inklusif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Fintech*, Mata Uang Digital, Blockchain, Stabilitas Ekonomi, Regulasi Global.

#### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nur Rohmah, N., Najibah, N. ., Rohmawati, A. ., & Lela Saputri, P. . (2025). Peran Fintech dalam Pembentukan Pasar Global untuk Mata Uang Digital: Dampak Terhadap Stabilitas Ekonomi. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 2471-2479. <https://doi.org/10.62710/ydzn1q91>

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi signifikan di berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Salah satu inovasi terbesar dari perkembangan ini adalah Financial Technology (Fintech), yang berperan penting dalam menciptakan layanan keuangan berbasis teknologi digital. Fintech memungkinkan akses lebih luas terhadap layanan keuangan, meningkatkan efisiensi, serta transparansi dalam berbagai aktivitas keuangan (Zeidy, 2022). Dengan solusi inovatifnya, Fintech menjadi katalisator utama dalam mendukung ekonomi digital dan mendorong integrasi pasar global (Angorani, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, Fintech memainkan peran strategis dalam memperkenalkan mata uang digital, baik dalam bentuk Cryptocurrency seperti Bitcoin dan Ethereum, maupun Central Bank Digital Currency (CBDC) yang dikembangkan oleh bank sentral. Teknologi blockchain, sebagai fondasi mata uang digital, menawarkan sistem transaksi yang cepat, efisien, dan transparan tanpa melibatkan perantara keuangan tradisional. Negara seperti Tiongkok telah mengembangkan e-CNY sebagai respons terhadap pesatnya perkembangan cryptocurrency global. Adopsi cryptocurrency semakin meluas, terutama di Asia, dimana sekitar 90% transaksi Bitcoin berlangsung di kawasan ini. Di Jepang, cryptocurrency bahkan telah diakui sebagai alat pembayaran yang sah, mencerminkan perubahan signifikan dalam sistem keuangan global. Tren ini menunjukkan bahwa investor semakin memandang mata uang digital sebagai aset finansial yang menarik dengan potensi profitabilitas yang tinggi (Al Kasasbeh, Khasawneh, & Alzghoul, 2023). Fintech, melalui teknologi pembayaran digital, layanan peer-to-peer (P2P), dan desentralisasi keuangan (DeFi), mendukung integrasi pasar global yang lebih efektif. Hal ini memberikan peluang bagi negara berkembang untuk meningkatkan inklusi keuangan. Hasil penelitian (Arner, Buckley, Zetzsche, & Veidt, 2020) menunjukkan bahwa teknologi keuangan mampu menjangkau masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan konvensional. Dengan demikian, Fintech memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih merata di tingkat global.

Namun, perkembangan ini juga menimbulkan tantangan serius, terutama terkait stabilitas ekonomi. Mata uang digital seperti Bitcoin sangat rentan terhadap volatilitas nilai yang ekstrem, yang dapat menciptakan ketidakpastian ekonomi. Selain itu, adopsi cryptocurrency yang tidak diatur dapat mengganggu efektivitas kebijakan moneter bank sentral dan memengaruhi inflasi, nilai tukar, serta stabilitas sistem keuangan domestik (Masitoh & Rohmah, 2024). Di sisi lain, meskipun teknologi blockchain menawarkan transparansi, anonimitas dalam transaksi mata uang digital membuka celah untuk aktivitas ilegal seperti pencucian uang dan pendanaan terorisme. Hal ini menuntut adanya regulasi yang komprehensif untuk memitigasi risiko tersebut dan memastikan bahwa inovasi teknologi keuangan dapat berjalan secara berkelanjutan. Dalam era globalisasi keuangan, peran Fintech dalam membentuk pasar global mata uang digital menjadi semakin penting. Fintech tidak hanya menciptakan efisiensi dalam transaksi lintas negara, tetapi juga memungkinkan terbentuknya ekosistem keuangan global yang lebih terhubung. Namun, untuk memastikan keberlanjutannya, tantangan terkait stabilitas ekonomi harus menjadi perhatian utama pemangku kebijakan dan regulator.

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk membahas lebih dalam peran Fintech dalam pembentukan pasar global mata uang digital serta mengevaluasi dampaknya terhadap stabilitas ekonomi. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan rekomendasi yang relevan

bagi pemangku kebijakan, regulator, dan industri Fintech untuk mengatasi tantangan yang ada serta mendukung inovasi keuangan yang berkelanjutan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1) Fintech dan Mata Uang Digital

Fintech atau Financial Technology adalah bentuk inovasi di sektor jasa keuangan yang memanfaatkan perkembangan teknologi digital untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kecepatan layanan keuangan. Fintech muncul sebagai respons terhadap tuntutan era digital yang membutuhkan layanan yang lebih cepat, transparan, dan efisien dibandingkan dengan layanan konvensional (Kabulova, 2023). Menurut National Digital Research Centre (NDRC), fintech didefinisikan sebagai inovasi dalam layanan keuangan yang memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan (Harahap, Idham, Kusuma, & Rakhman, 2019). Dengan menggabungkan teknologi canggih seperti blockchain, kecerdasan buatan (AI), dan big data, fintech menciptakan solusi yang mengatasi keterbatasan layanan keuangan tradisional, seperti proses birokrasi yang panjang, keterbatasan akses geografis, dan tingginya biaya operasional.

Di sisi lain, perkembangan mata uang digital semakin memperkuat peran teknologi dalam ekonomi global. Cryptocurrency seperti Bitcoin dan Ethereum menjadi contoh utama mata uang digital yang menggunakan teknologi blockchain sebagai basis transaksi yang desentralisasi dan aman. Sementara itu, Central Bank Digital Currency (CBDC) muncul sebagai alternatif yang lebih terkontrol karena dikeluarkan oleh bank sentral (Luu, Nguyen, & Nasir, 2023). Contoh CBDC yang sangat berkembang saat ini adalah yuan digital Tiongkok (e-CNY) yang dikeluarkan oleh People's Bank of China (PBC). Sejak 2020, CBDC ini telah diuji coba di berbagai kota di Tiongkok. e-CNY berfungsi sebagai kewajiban yang setara dengan uang tunai dari PBC yang berperan mendukung kebijakan moneter dan stabilitas ekonomi (Harahap et al., 2019). Selain itu, token digital seperti utility tokens dan security tokens turut menjadi bagian penting dalam ekosistem digital yang mendukung aktivitas ekonomi modern. Secara keseluruhan, kombinasi antara fintech dan mata uang digital telah mendorong transformasi besar dalam cara transaksi keuangan dilakukan, baik di tingkat individu maupun global.

### 2) Pembentukan Pasar Global oleh Fintech

Fintech telah memainkan peran kunci dalam pembentukan pasar global yang lebih terhubung dan inklusif. Layanan keuangan yang semula terhambat oleh batasan geografis dan biaya transaksi yang tinggi kini dapat dilakukan secara cepat dan efisien melalui teknologi digital. Misalnya, teknologi pembayaran digital seperti e-wallet dan platform peer-to-peer (P2P) telah memungkinkan transaksi lintas negara dengan biaya yang jauh lebih rendah dibandingkan metode tradisional. Platform seperti PayPal, Wise, dan Stripe memfasilitasi pembayaran internasional, menghilangkan hambatan waktu dan biaya dalam perdagangan global (Kusuma & Asmoro, 2021). Lebih lanjut, teknologi blockchain memberikan transparansi dan keamanan tinggi dalam transaksi, menjadikannya solusi efektif untuk mendukung rantai pasokan global (supply chain).

Blockchain memungkinkan pencatatan transaksi secara terdesentralisasi dan permanen, sehingga risiko manipulasi data dan biaya perantara dapat diminimalisir (Sadiq, Aysan, & Kayani, 2023). Selain itu, teknologi peer-to-peer memungkinkan pelaku ekonomi untuk bertransaksi langsung tanpa perantara,

-----  
*Peran Fintech Dalam Pembentukan Pasar Global Untuk Mata Uang Digital: Dampak Terhadap Stabilitas Ekonomi*

(Rohmah, et al.)

menciptakan sistem yang lebih inklusif dan partisipatif. Dalam konteks perdagangan internasional, fintech telah mengubah kerangka kerja ekonomi global dengan menghilangkan hambatan-hambatan konvensional. Proses pembayaran yang sebelumnya memakan waktu lama kini dapat diselesaikan dalam hitungan menit, menciptakan pasar yang lebih dinamis dan kompetitif. Dengan demikian, fintech tidak hanya memfasilitasi transaksi keuangan lintas negara tetapi juga mendorong integrasi ekonomi global yang lebih kuat.

### 3) Stabilitas Ekonomi di Era Digital

Kemajuan fintech dan mata uang digital memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi di era digital. Stabilitas ekonomi, yang mencakup pengendalian inflasi, stabilitas moneter, dan keseimbangan nilai tukar, menjadi faktor krusial dalam menjaga kesejahteraan ekonomi suatu negara. Namun, transformasi digital di sektor keuangan menghadirkan tantangan baru yang perlu diatasi (Belke & Beretta, 2020). Penggunaan cryptocurrency, misalnya, sering kali menimbulkan volatilitas tinggi akibat fluktuasi nilai tukar yang ekstrem. Kondisi ini dapat mempengaruhi kestabilan ekonomi, terutama bagi negara yang belum memiliki regulasi yang kuat terkait penggunaan mata uang digital. Selain itu, kebijakan moneter yang sebelumnya efektif dalam mengatur jumlah uang beredar kini menghadapi tantangan baru, karena cryptocurrency beroperasi di luar kendali bank sentral. Hal ini menuntut otoritas keuangan untuk mengembangkan regulasi yang adaptif guna menjaga stabilitas moneter (Vučinić, 2020).

Risiko lainnya muncul dari aspek keamanan dan transparansi. Meskipun teknologi blockchain menawarkan sistem yang aman, anonimnya transaksi digital membuka peluang untuk aktivitas ilegal seperti pencucian uang dan pendanaan terorisme. Hal ini meningkatkan urgensi untuk menyusun kebijakan dan regulasi yang komprehensif guna meminimalisir risiko sistemik di sektor keuangan digital. Di tengah tantangan tersebut, hadirnya Central Bank Digital Currency (CBDC) menjadi solusi potensial dalam mengatasi risiko volatilitas dan menjaga stabilitas ekonomi. CBDC, yang dikendalikan langsung oleh bank sentral, dapat berperan sebagai instrumen moneter yang stabil dan aman. Dengan demikian, implementasi mata uang digital yang diatur dengan baik dapat mendukung inklusi keuangan sambil menjaga stabilitas ekonomi di era digital (Bouis et al., 2024).

Secara keseluruhan, perkembangan fintech dan mata uang digital menawarkan peluang besar dalam memperkuat perekonomian global. Namun, tantangan terkait volatilitas, keamanan, dan stabilitas ekonomi perlu diatasi melalui kebijakan dan regulasi yang inovatif dan adaptif. Peran pemerintah dan otoritas keuangan menjadi kunci dalam memastikan manfaat fintech dan mata uang digital dapat dioptimalkan tanpa mengorbankan stabilitas ekonomi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan studi literatur sebagai metode utama. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis peran fintech dalam pembentukan pasar global mata uang digital serta mengevaluasi dampaknya terhadap stabilitas ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti artikel jurnal akademik, laporan industri, dokumen resmi lembaga keuangan internasional, dan publikasi lainnya yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur elektronik menggunakan platform seperti ScienceDirect, SpringerLink, dan Google Scholar.

Literatur yang dipilih difokuskan pada topik fintech, mata uang digital, stabilitas ekonomi, serta tantangan regulasi yang terkait. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis). Proses ini melibatkan pengidentifikasian pola, tema, dan hubungan antara berbagai aspek yang menjadi fokus penelitian, seperti peran fintech dalam pasar global, dampak mata uang digital terhadap stabilitas ekonomi, serta tantangan yang dihadapi dalam regulasi dan pengelolaan risiko sistemik. Informasi yang relevan kemudian disusun secara naratif untuk memberikan gambaran yang terintegrasi dan mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Fintech dalam Pembentukan Pasar Global untuk Mata Uang Digital

Fintech telah memainkan peran krusial dalam mempercepat pembentukan pasar global untuk mata uang digital. Salah satu kontribusi utama adalah peningkatan aksesibilitas melalui berbagai platform pembayaran digital. Teknologi pembayaran seperti e-wallet, transfer lintas negara berbasis aplikasi, dan layanan transaksi berbasis teknologi peer-to-peer (P2P) memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran dengan lebih cepat, efisien, dan berbiaya rendah. Layanan ini memudahkan perdagangan global, terutama di wilayah yang sebelumnya kurang terjangkau oleh layanan keuangan tradisional (Saraswati & Tisnawati, 2021). Selain itu, teknologi blockchain memberikan dasar yang kuat dalam menjamin transparansi dan efisiensi transaksi.

Dengan sistem yang desentralisasi dan aman, blockchain memungkinkan semua pihak dalam transaksi untuk memverifikasi keabsahan data secara langsung tanpa perlu perantara. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi tetapi juga meminimalisir risiko penipuan dan manipulasi data (Purwanto, Yandri, & Yoga, 2022). Adopsi global mata uang digital semakin diperkuat melalui integrasi teknologi P2P dan konsep Decentralized Finance (DeFi). DeFi menawarkan sistem keuangan tanpa perantara yang memungkinkan transaksi keuangan dilakukan secara langsung antara pengguna dengan menggunakan kontrak pintar (smart contracts). Dengan demikian, fintech telah memfasilitasi adopsi global mata uang digital yang lebih inklusif dan menjangkau berbagai sektor ekonomi di seluruh dunia.

### Dampak Mata Uang Digital terhadap Stabilitas Ekonomi

#### Dampak Positif

Mata uang digital memberikan sejumlah manfaat positif terhadap stabilitas ekonomi, terutama dalam konteks efisiensi pembayaran lintas negara. Dengan teknologi berbasis digital, transaksi antarnegara dapat dilakukan dengan lebih cepat dan biaya yang lebih rendah dibandingkan metode tradisional seperti transfer bank. Hal ini membuka peluang bagi negara-negara berkembang untuk lebih terlibat dalam perdagangan global dan memperkuat inklusi keuangan di wilayah yang sulit dijangkau oleh sistem keuangan konvensional (Cevik, 2023). Selain itu, mata uang digital berpotensi meningkatkan transparansi dalam sistem keuangan. Teknologi blockchain, yang mendasari mata uang digital seperti cryptocurrency, mencatat semua transaksi secara permanen dan terbuka untuk verifikasi publik. Transparansi ini mengurangi risiko korupsi, penipuan, dan kesalahan dalam transaksi keuangan. Efisiensi dan transparansi tersebut juga berdampak pada penurunan biaya transaksi global. Teknologi digital memungkinkan pengguna untuk menghindari biaya-biaya tambahan yang biasanya dikenakan oleh bank dan lembaga

-----  
*Peran Fintech Dalam Pembentukan Pasar Global Untuk Mata Uang Digital: Dampak Terhadap Stabilitas Ekonomi*

(Rohmah, et al.)

keuangan konvensional. Dengan biaya transaksi yang lebih rendah, aktivitas ekonomi lintas negara menjadi lebih terjangkau dan mendorong pertumbuhan perdagangan global.

### **Dampak Negatif**

Namun, adopsi mata uang digital juga menghadirkan sejumlah tantangan bagi stabilitas ekonomi. Salah satu dampak negatif utamanya adalah volatilitas nilai mata uang digital. Cryptocurrency seperti Bitcoin dan Ethereum mengalami fluktuasi nilai yang sangat tinggi, sehingga menimbulkan ketidakpastian dalam penggunaannya sebagai alat tukar atau penyimpan nilai. Namun, volatilitas mata uang kripto dan kekhawatiran tentang bagaimana mata uang kripto dapat memengaruhi stabilitas keuangan dan kebijakan moneter terutama jika mata uang digital digunakan secara luas tanpa regulasi yang memadai (Angorani, 2024). Selain itu, mata uang digital dapat menimbulkan risiko sistemik terhadap stabilitas moneter nasional. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang beralih ke cryptocurrency atau Decentralized Finance, peran bank sentral dalam mengendalikan kebijakan moneter menjadi terbatas. Fenomena ini dapat melemahkan efektivitas kebijakan ekonomi, terutama dalam mengatur jumlah uang beredar dan stabilitas nilai tukar (Belozorov, Sokolovska, & Kim, 2020). Lebih jauh lagi, muncul ancaman terhadap kedaulatan kebijakan moneter negara. Karena mata uang digital bersifat desentralisasi dan sering kali tidak dikendalikan oleh otoritas tertentu, negara memiliki keterbatasan dalam mengatur penggunaannya. Hal ini dapat mengganggu stabilitas ekonomi, terutama bagi negara berkembang yang memiliki sistem keuangan yang masih rentan.

### **Implikasi terhadap Kebijakan Ekonomi Global**

Dalam menghadapi perkembangan fintech dan mata uang digital peran regulator menjadi sangat penting untuk memastikan stabilitas keuangan global. Pemerintah dan bank sentral di seluruh dunia perlu menyusun kebijakan yang efektif untuk mengatur fintech dan penggunaan mata uang digital. Salah satu langkah yang diperlukan adalah menciptakan regulasi yang dapat mengurangi risiko volatilitas mata uang digital dan mencegah dampak negatifnya terhadap stabilitas moneter (Zeidy, 2022). Kebijakan mitigasi risiko menjadi prioritas utama dalam menghadapi perkembangan ini. Bank sentral perlu mengembangkan instrumen baru untuk mengontrol peredaran mata uang digital serta mencegah risiko sistemik yang dapat mengganggu perekonomian nasional. Selain itu, peningkatan pengawasan terhadap teknologi blockchain dan platform Decentralized Finance juga diperlukan untuk mencegah aktivitas ilegal seperti pencucian uang dan pendanaan terorisme.

Lebih lanjut, adanya kerangka kerja global yang mengatur penggunaan mata uang digital menjadi solusi yang sangat dibutuhkan. Dengan koordinasi antarnegara, regulasi yang seragam dapat mengurangi risiko ketidakpastian dan mendorong adopsi mata uang digital yang lebih aman dan terkontrol. Kerjasama global ini akan menciptakan keseimbangan antara inovasi teknologi dan stabilitas ekonomi, sehingga manfaat dari fintech dan mata uang digital dapat dioptimalkan (Risman, Mulyana, Silvatika, & Sulaeman, 2021).

## **KESIMPULAN**

Fintech dan mata uang digital telah membawa perubahan signifikan dalam dinamika ekonomi global. Fintech berperan penting dalam memfasilitasi transaksi keuangan lintas negara melalui platform pembayaran digital, teknologi peer-to-peer (P2P), dan inovasi berbasis blockchain. Kemajuan ini tidak

-----  
*Peran Fintech Dalam Pembentukan Pasar Global Untuk Mata Uang Digital: Dampak Terhadap Stabilitas Ekonomi*

(Rohmah, et al.)

hanya meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan, tetapi juga mendorong efisiensi dan transparansi dalam transaksi. Di sisi lain, perkembangan mata uang digital seperti cryptocurrency dan Central Bank Digital Currency (CBDC) memberikan dampak positif dan negatif terhadap stabilitas ekonomi. Dampak positifnya meliputi efisiensi pembayaran lintas negara, peningkatan transparansi sistem keuangan, serta penurunan biaya transaksi global. Namun, mata uang digital juga menimbulkan tantangan seperti volatilitas nilai yang tinggi, risiko sistemik terhadap stabilitas moneter nasional, dan ancaman terhadap kedaulatan kebijakan moneter suatu negara.

Untuk mengoptimalkan potensi Fintech dan mata uang digital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, dibutuhkan kebijakan regulasi global yang komprehensif. Regulasi tersebut penting untuk mengurangi risiko terkait mata uang digital, mengontrol peredaran mata uang digital, dan menjaga stabilitas ekonomi di era digital. Selain itu, pengembangan infrastruktur keuangan digital yang aman dan transparan harus diprioritaskan, agar dapat memastikan keuntungan jangka panjang dari penerapan Fintech dan mata uang digital, baik untuk negara-negara maju maupun negara berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Kasasbeh, O., Khasawneh, O., & Alzghoul, A. (2023). the Real Effects of Fintech on the Global Financial System. *International Journal of Professional Business Review*, 8(3), 1–12. doi:10.26668/businessreview/2023.v8i3.1725
- Angorani, S. (2024). Global Dynamics of Cryptocurrency Adoption: An Empirical Exploration of Fintech's Influence on The Evolution of Digital Currencies. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 2(04), 47–64. Retrieved from <https://journal.seb.co.id/ijebam/index>
- Arner, D. W., Buckley, R. P., Zetzsche, D. A., & Veidt, R. (2020). Sustainability, FinTech and Financial Inclusion. *European Business Organization Law Review*, 21(1), 7–35. doi:10.1007/s40804-020-00183-y
- Belke, A., & Beretta, E. (2020). From cash to central bank digital currencies and cryptocurrencies: a balancing act between modernity and monetary stability. *Journal of Economic Studies*, 47(4), 911–938. doi:10.1108/JES-07-2019-0311
- Belozorov, S., Sokolovska, O., & Kim, Y. S. (2020). Fintech as a precondition for transformations on global financial markets. *Foresight and STI Governance*, 14(2), 23–35. doi:10.17323/2500-2597.2020.2.23.35
- Bouis, R., Gelos, G., Miettinen, P., Nakamura, F., Nier, E., & Soderberg, G. (2024). Central Bank Digital Currencies and Financial Stability : Balance Sheet Analysis and Policy Choices. *International Monetary Fund*.
- Cevik, S. (2023). The Dark Side of the Moon ? Fintech and. *International Monetary Fund*.
- Harahap, B. A., Idham, P. B., Kusuma, A. C. M., & Rakhman, R. N. (2019). Perkembangan Financial Technology terkait Central Bank Digital Currency (CBDC). Bank Indonesia Report. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(3), 2010–2021. doi:10.30651/jms.v9i3.23293
- Kabulova, J. (2023). Impact of FinTech innovation on the financial sector's stability, (S 004).

- doi:10.20334/2023-033-M
- Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2021). Perkembangan Financial Teknologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *ISTITHMAR : Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 4(2), 141–163. doi:10.30762/itr.v4i2.3044
- Luu, H. N., Nguyen, C. P., & Nasir, M. A. (2023). Implications of central bank digital currency for financial stability: Evidence from the global banking sector. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 89(December 2022), 101864. doi:10.1016/j.intfin.2023.101864
- Masitoh, F. N., & Rohmah, M. (2024). THE FUTURE OF MONETARY ECONOMICS AND FINANCIAL. *Jurnal Kajian Ilmu Teknologi (JKIT)*, 1(1), 35–42. Retrieved from <https://jurnal.citanusantara.id/index.php/jkt/index>
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91. doi:10.56486/kompleksitas.vol11no1.220
- Risman, A., Mulyana, B., Silvatika, B. A., & Sulaeman, A. S. (2021). The effect of digital finance on financial stability. *Management Science Letters*, 11, 1979–1984. doi:10.5267/j.msl.2021.3.012
- Sadiq, M., Aysan, A. F., & Kayani, U. N. (2023). Digital currency and blockchain security in accelerating financial stability: A mediating role of credit supply. *Borsa Istanbul Review*, 23(6), 1251–1262. doi:10.1016/j.bir.2023.09.009
- Saraswati, B. D., & Tisnawati, N. M. (2021). Pengaruh Financial Technology Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia : Pendekatan Vector Error Correction Model. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(10), 921.
- Vučinić, M. (2020). Fintech and Financial Stability Potential Influence of FinTech on Financial Stability, Risks and Benefits. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 9(2), 43–66. doi:10.2478/jcbtp-2020-0013
- Zeidy, I. A. (2022). The role of financial technology (FINTECH) in changing financial industry and increasing efficiency in the economy. *COMESA Monetary Institute*, 1–20.